

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Suku Bunga, *Payout Ratio* dan *Pe T-1 Ratio* Terhadap Harga Saham/*Earning*

Dede Yusuf Maulana

Program Studi Manajemen, Universitas Kartamulia Purwakarta, Indonesia

Iman Sidik Nusannas

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Muttaqien, Indonesia

Dedeng Abdul Gani Amrulloh

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Muttaqien, Indonesia

Penulis Korespondensi

Dede Yusuf Maulana

dedeyusuf.dosen99@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 31 May - 2024

Accepted 06 Jun - 2024

Available Online

15 Jun - 2024

Abstract

Stock are securities that are signs of a person or entity ownership of a company. In certain market conditions the stock price can be undervalued or overvalued in which both can be analysed by using stock valuation models. The purpose of this study is to test some of the stock price valuation models on the shipping company listed on the Indonesian Stock Exchange. The are is PE. The analysing conducted by multiple regression to the sample companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023, at shipping company. P/E model variable payout Ratio and P/Et-1 a positif significant influence on the P/E, while the Growth and Beta have no effect on the P/E. PE model have the R Squared of 22,22%..

Keyword : : Growth , Beta, Payout Ratio & P/Et-1 and Stock.

1. PENDAHULUAN

Pasar Modal adalah salah satu sarana untuk untuk menghimpun sumber dana ekonomi jangka panjang yang tersedia di perbankan dan masyarakat. Sebagai bagian dari sistem perekonomian suatu negara, khususnya dalam sektor keuangan, pasar modal menyediakan dua fungsi pokok bagi masyarakat yang masing – masing memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan keuangan. Harga saham merupakan daya tarik bagi investor (calon investor) maupun perusahaan. Faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya: faktor hukum permintaan dan penawaran, faktor tingkat suku bunga SBI, faktor valuta asing, dana asing dibursa, indeks harga saham gabungan (IHSG), *news* dan rumor dan kebijakan ekonomi sektor dari pemerintah (Husnan, Suad: 2015).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Kekuatan pasar ditunjukkan oleh terjadinya transaksi perdagangan saham pasar modal. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Dengan asumsi para pemodal adalah rasional maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian (*basic valuation*) yang utama bagi seorang Analisa fundamental, dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saham, tapi juga dan bahkan lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai

kekayaan (*wealth*) di kemudian hari (Jogiyanto: 2003).

Perusahaan pelayaran merupakan industri yang beroperasi dilingkungan global, khususnya jauh sebelum globalisasi perdagangan dimulai. Industri pelayaran adalah pasar yang sangat berfluktuasi dan saling ketergantungan, dikarenakan perusahaan pelayaran adalah perusahaan yang termasuk kategori intensif-modal (padat modal), sehingga karena padat modal itulah menyebabkan pelaku industri pelayaran lebih berhati-hati dalam melaksanakan roda bisnis perusahaannya dan lebih memperhatikan pengelolaan biaya operasional sehingga diharapkan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang diharapkan.

Akibat dari munculnya krisis financial global membuat terjadi perubahan model peramalan *demand* produksi kapal baik akibat penurunan fundamental industri secara global maupun akibat adanya perubahan harga kapal bekas akibat upaya efisiensi dalam industri pelayaran. Hal ini dapat dilihat dari harga saham tahun 2014 sampai 2023 sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Harga Saham Pelayaran

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	NELY	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2	BLT	62,5	62,5	62,5	62,5	62,5	62,5	62,5	62,5	62,5	62,5
3	HITS	50	50	50	765	730	725	486	366	366	376
4	SMDR	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	TMAS	125	125	125	800		16	6	122	239	140

Sumber: <http://idx.com>

Pertimbangan harga saham menjadi sangat penting bagi pelaku pasar, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan.⁸ Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya bila harga saham semakin rendah berarti nilai perusahaan semakin rendah pula. Dalam membuat keputusan jual-beli saham maupun dalam menilai kelayakan harga saham seorang investor yang rasional, akan mempertimbangkan berbagai aspek ekonomi suatu perusahaan. Faktor tersebut meliputi (1) kemampuan perusahaan mendapatkan laba, (2) tingkat inflasi, (3) kondisi perekonomian negara pada umumnya, (4) regulasi pemerintah dan (5) kebijakan direksi (Husnan, 1998)⁹. Hasil analisis para investor terhadap faktor-faktor tersebut selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk kegairahan maupun kelesuan perdagangan suatu saham

yang dapat dilihat dari fluktuasi harga saham, volume transaksi, dan index harga saham. Model Lizenberger dan Rao (1971) menyatakan bahwa harga saham ditentukan oleh laba, ukuran perusahaan, perkiraan pertumbuhan laba dan resiko. Senada dengan pendapat Husnan diatas model Lizenberger dan Rao (LR) menunjukkan adanya hubungan antara harga saham sebagai respon pasar dengan faktor fundamental perusahaan.

Dalam analisa fundamental terdapat 5 model yang berkaitan dengan harga saham model yaitu EBO, P/E dan P/S, P/B dan EVC dimana kelima model tersebut menekankan pada laba bersih perusahaan (Sinai Hasanali: 2010) Laba bersih perusahaan adalah salah satu tolak ukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya dari penjualan yang dihasilkan. Dengan meningkatnya laba berarti perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang positif bagi usahanya, serta dapat melakukan efisiensi biaya.

Hasanali Sinae melakukan penelitian (2010) "*The Role of Fundamental Variables in Stock Price in the Collection of Evaluating Basic Models*". Dimana penelitian ini menggunakan 5 model penilaian saham yaitu EBO, EVC, P/E, P/S dan P/B. dalam penelitian ini Variabel terikatnya adalah harga saham (model EBO dan EVC), P/E (model P/E), P/S (model P/S) dan P/B (model P/B). sedangkan variabel terikatnya yaitu *Earning* dan *Book Value* (model EBO), EVC (model EVC), Pertumbuhan Laba, *Payout Ratio* dan Beta (model P/E), Pertumbuhan Laba, *Payout Ratio* dan Beta dan *Profit Margin* (model P/S), dan Pertumbuhan Laba, *Payout Ratio* dan Beta dan ROE (model P/B). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh model secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Dimana R Squared dari penelitian ini adalah : 39% untuk model EBO, EVC 42%, P/E 31%, P/S 77 % dan P/B adalah 57%.

Dalam analisis fundamental disini peneliti hanya akan meneliti dari segi model PE saja yaitu variabel pertumbuhan laba, *Payout Ratio*, Beta dan P/Et-1. untuk mengetahui pengaruh dari variabel tersebut terhadap harga saham per *Earning* nya.

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham/*Earning*?

- b. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham/*Earning*?
- c. Bagaimana Pengaruh *Payout Ratio* Terhadap Harga Saham/*Earning*?
- d. Bagaimana Pengaruh PE t-1 Ratio Terhadap Harga Saham/*Earning*?
- e. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Laba, Suku Bunga, *Payout Ratio*, dan PE t-1 Ratio Terhadap Harga Saham/*Earning*?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu Perusahaan (Hin, L.T: 2004).

Saham terdiri dari:

- a. Saham biasa (*Common stock*) adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu ataupun institusi dalam suatu perusahaan. Makna surat berharga adalah suatu yang mempunyai nilai dan dapat diperjualbelikan.
- b. Saham Preferen (*preference stock*) adalah saham yang memberikan pendapatan tetap dalam bentuk deviden tetap yang dibayarkan setiap kuartal dan dibayarkan dalam bentuk uang (rupiah) atau persentase terhadap nilai nominal saham. Saham preferen memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa

2.2. Analisis Saham

Analisa saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham. Nilai intrinsik adalah nilai sesungguhnya. Nilai intrinsik saham tersebut kemudian dibandingkan dengan harga pasar saham yang bersangkutan pada saat ini (*current market price*). Nilai intrinsik itu sendiri menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari suatu saham Husnan, Suad:2003).

Dalam hal penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang dipergunakan, Pertama, bila harga saham melampaui nilai intrinsik saham, maka saham tersebut dinilai

overvalued (harga saham terlalu mahal). Oleh karena itu saham tersebut sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. apabila harga saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut dikatakan *undervalued* (harga terlalu rendah). Bagi para pelaku pasar, saham yang *undervalued* ini sebaiknya dipertahankan apabila saham tersebut telah dimilikinya, karena besar kemungkinan di masa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

2.3. Analisis Model Penilaian Harga Saham

Ang (1997) menyatakan bahwa *stock valuation* (penilaian saham) merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dasar dari suatu saham berdasarkan analisis atas kinerja resiko dan *return* sekuritas tersebut. Terdapat berbagai pendekatan digunakan untuk menghitung nilai dasar/intrinsik suatu saham, seperti yang diutarakan Penman (2001) yaitu *Dividend Discount Model (DDM)*, *Discounted Cash Flow Model (DCF)*, dan *Residual Earning Model (REM)*.

Nilai intrinsik ini sering disebut harga saham normative.¹² Jika nilai normatif lebih rendah dari harga saham di pasar, maka dikatakan bahwa saham tersebut mengalami *overvalued* dan sebaiknya dijual karena harga saham dapat meningkat. Sebaliknya kalau harga mengalami *undervalued* saham tersebut hendaknya dibeli. Analisis *Residual Earning Model (REM)* mampu mengestimasi nilai suatu ekuitas jauh lebih baik dibandingkan dengan model yang lain (*Dividend Discount Model* dan *Discounted Cash Flow Model*), dilihat dari tingkat kesalahan (*error*) yang jauh lebih kecil.

Model P/E adalah model berupa rasio yang menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. P/E berkaitan dengan proporsi harga saham perusahaan untuk keuntungan saat ini Penman dan Sougiannis:1998) Hikman dan Picik (1990), tentang asumsi sederhana, menunjukkan bahwa PE koefisien adalah fungsi dari Beta, Pertumbuhan Laba, dan *payout ratio*. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menentukan apakah tinggi PE koefisien lebih baik atau lebih rendah.

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal biasanya melakukan analisa rasio profitabilitas dan analisa rasio pasar. Karena rasio profitabilitas belum cukup memenuhi untuk dijadikan sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Volatilitas harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh keuntungan perusahaan tetapi juga indikator-indikator lain yang terrefleksi di pasar modal, meliputi:

1. Laba per lembar saham (*earning per share*), yang dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shares outstanding}}$$

2. *Price-Earning Ratio* atau PE ratio, di definisikan sebagai :

$$PE \text{ ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

3. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku saham (*market-to-book ratio*), nilai buku per lembar saham merupakan *accounting number* yang merefleksikan harga perolehan (*historical cost*), diformulasikan dengan :

$$\text{Market - to - book - ratio} = \frac{\text{Market value per share}}{\text{Book value to share}}$$

Dalam hal ini, nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas (tidak hanya saham biasa) dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Jogiyanto Beta adalah suatu pengukur resiko sistematis (*systematic risk*) untuk mengukur volatilitas return suatu sekuritas atau return pasar. Dimana Beta yang normal adalah 1, semakin tinggi Beta semakin tinggi *return* saham.

Untuk menghitung Beta disini memakai rumus CAPM, yaitu:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i (E(R_M) - R_f)$$

$$E(R_i) - R_f = \beta_i (E(R_M) - R_f)$$

$$\beta_i = \frac{E(R_i) - R_f}{E(R_M) - R_f}$$

Dimana:

RF = adalah tingkat pengembalian bebas risiko Rm

= adalah tingkat pengembalian pasar

Ri = adalah tingkat pengembalian saham

Bi = adalah resiko sistematis

Dividend Payout Ratio merupakan indikasi atas persentase jumlah pendapatan yang diperoleh didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas (Gitman, 2003). *Dividend Payout Ratio* (DPR) ini ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun, penentuan DPR berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak. Dimana Deviden payout ratio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Payout Ratio} = \frac{\text{Devidend pershare}}{\text{Earnings per share}}$$

Laba adalah salah satu tujuan pemilik perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Pertumbuhan Laba disini adalah Tingkat pertumbuhan Laba bersih perusahaan yang diperoleh dengan menbandingkan laba sekarang dengan laba sebelumnya, yaitu:

$$\text{Pert. laba} = \frac{\text{Laba bersih sekarang} - \text{Laba bersih sebelumnya}}{\text{Laba bersih sebelumnya}}$$

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1. *Hipotesis 1. Terdapat Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham/Earning*

2.4. *Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham/Earning*

Penelitian yang dilakukan oleh David Evan Subagio (2021) yang menyatakan Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2. *Hipotesis 2. Terdapat Pengaruh Payout Ratio Terhadap Harga Saham/Earning*

2.5. *Pengaruh Payout Ratio terhadap Harga Saham/Earning*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus hermanto 2020 yang menyatakan bahwa Payout

Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3. Hipotesis 3. Terdapat Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham/Earning
2.6. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham/Earning

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Serena Sila Sib0 (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4. Terdapat Pengaruh PE t-1 Terhadap Harga Saham/Earning
2.7. Pengaruh PE t-1 Terhadap Harga Saham/Earning

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Abidin (2016) yang menyatakan bahwa harga saham tahun lalu berpengaruh positif terhadap harga saham sekarang

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H5. Terdapat Pengaruh Pertumbuhan Laba, Suku Bunga dan PE t-1 Terhadap Harga Saham/Earning

3. METODE PENELITIAN

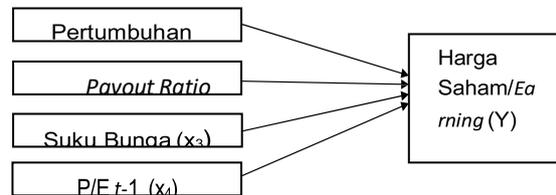
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dimana terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Data yang dikumpulkan adalah *secondary data* berbentuk *cross-section* dan *time series* dari perusahaan - perusahaan manufaktur yang ter list dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada periode 2014-2023. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan

uji asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan Uji t (uji parsial).

Model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model P/E



Gambar 3.1 Skema Model Penelitian P/E
 $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$

Dimana :

- Y : Harga Saham/Earning
- β_{1-4} : Koefisien regresi X_1
 : Pertumbuhan laba X_2
 : Payout Ratio
- X_3 : Suku Bunga
- X_4 : P/E t-1
- ε : error

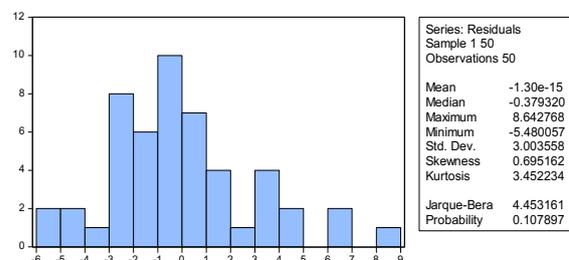
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas

Metode uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smimov. Uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 2 yang menunjukkan bahwa data tersebut normal karena asymp sig (2 tailed) sebesar 0,107 melebihi level of signifikansinya yaitu 5 %.

Tabel 4.1

Uji Normalitas



Sumber: diolah

4.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PERTUMBUHAN_LA			
BA	1.78E+09	1.444695	1.438838
PAYOUT_RATIO	8.43E+10	2.320170	1.114232
SUKU BUNGA	1.08E+10	59.31471	1.199744
PET_1	0.024286	1.409572	1.402709
C	2.55E+11	57.57879	NA

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat Variance Inflation Factor (VIF) pertumbuhan laba adalah 1.4388 payout ratio sebesar 1.114, suku bunga 1,199 dan PE t-1 adalah 1.402 memiliki nilai kurang dari 10. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variable (Hasna et al., 2023).

4.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.103938	Prob. F(2,43)	0.9015
Obs*R-squared	0.240554	Prob. Chi-Square(2)	0.8867

Sumber: diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi setelah ditransform menggunakan Chochrane-Orcut pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.934 oleh karena itu nilai Durbin-Watson (DW) lebih besar dari batas atas (dU) 1.6875 dan kurang dari 4 - dU (4 - 1.6875), maka nilai Durbin-Watson terletak pada $dU < DW < 4 - dU$.

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.869443	Prob. F(4,45)	0.4897
-------------	----------	---------------	--------

Obs*R-squared 3.586977 Prob. Chi-Square(4) 0.4648
Scaled explained SS 5.775705 Prob. Chi-Square(4) 0.2165

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute residual (abs_res) (Sari & Priantinah, 2018). Hal ini terlihat dari probability signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.5. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* (OLS) atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0 : Jika Prob. > 0,05, maka model CEM yang dipilih

H1 : Jika Prob. < 0,05, maka model FEM yang dipilih

Hasil uji Chow adalah sebagai berikut:

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.583742	(4,41)	0.1968
Cross-section Chi-square	7.183864	4	0.1265

Sumber: diolah

4.6. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Kriteria pengambilan keputusan:

H0 : Jika Prob. > 0,05, maka model REM yang dipilih

H1 : Jika Prob. < 0,05, maka model FEM yang dipilih.

Hasil uji Hausman adalah sebagai berikut:

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.334968	4	0.1755

Sumber: diolah

4.7. Uji LM

LM test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Common Effect* (OLS) *t* yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan:

H0 : Jika Prob. > 0,05, maka model CEM yang dipilih

H1 : Jika Prob. < 0,05, maka model FEM yang dipilih

Hasil Uji LM adalah sebagai berikut:

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.164769 (0.6848)	0.379327 (0.5380)	0.544096 (0.4607)

Sumber: diolah

Dari pengujian 3 Uji tersebut maka dipilihlah model CEM untuk persamaan model ini.

Hasil Persamaan model menggunakan CEM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_PERTUMBUHA N_LABA	6752.829	42162.03	0.160164	0.8735
X2_PAYOUT_RATI O	808827.8	290338.9	2.785806	0.0078
X3_Suku Bunga	-21824.02	104064.0	-0.209717	0.8348
X4_PET_1 C	0.316839 -119805.4	0.155838 504966.1	2.033130 -0.237254	0.0480 0.8135
R-squared	0.222206	Mean dependent var	-34636.97	
Adjusted R-squared	0.153069	S.D. dependent var	511319.0	
S.E. of regression	470561.0	Akaike info criterion	29.05588	
Sum squared resid	9.96E+12	Schwarz criterion	29.24708	
Log likelihood	-721.3970	Hannan-Quinn criter.	29.12869	
F-statistic	3.213986	Durbin-Watson stat	1.562923	
Prob(F-statistic)	0.021017			

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 6 maka persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model Regresi sebagai berikut:

$$Y = 6752.83 X_1 + 808837.8 X_2 - 21824.02 X_3 + 0.317 X_4 - 119806.4 + e_i$$

4.8. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial / pengaruh masing-masing). Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil sebagai berikut:

- Konstanta yang didapatkan sebesar -119806.4 menunjukkan bahwa sebelum adanya pengaruh dari variabel bebas, terdapat penurunan awal harga saham/*earnings* sebesar 119806.4 angka.
- Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Terlihat dari statistik uji t dengan nilai |t hitung| lebih kecil dari t tabel (0.160 < 2.014), dan nilai prob. t yang lebih besar dari α (0.874 > 0.050).
- *Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Terlihat dari statistik uji t dengan nilai |t hitung| lebih besar dari t tabel (2.786 > 2.014), dan nilai prob. t yang lebih kecil dari α (0.008 < 0.050).
- Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Terlihat dari statistik uji t dengan nilai |t hitung| lebih kecil dari t tabel (0.210 < 2.014), dan nilai prob. t yang lebih besar dari α (0.835 > 0.050).
- PE t-1 berpengaruh positif dan = signifikan terhadap variabel harga saham. Terlihat dari statistik uji t dengan nilai |t hitung| lebih besar dari t tabel (2.033 > 2.014), dan nilai prob. t yang lebih kecil dari α (0.048 < 0.050).

4.9. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas koefisien yang didapatkan sebesar 6752.829 menunjukkan bahwa peningkatan 1 angka pertumbuhan laba dapat meningkatkan harga saham/*earnings* sebesar 6752.829 angka tetapi tidak signifikan. Ini dikarenakan pada Perusahaan pelayaran terjadi penuruna laba secara drastis di tahun 2020 dan 2021. Hasil reiset ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan David Evan Subagio (2021) yang menyatakan Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas koefisien yang didapatkan sebesar 808827.8 menunjukkan bahwa peningkatan 1 angka *payout ratio* dapat meningkatkan harga saham/*earnings* sebesar 808827.8 angka tetapi secara signifikan. Jadi disini Perusahaan pelayaran membagikan dan terlihat perusahaan membagikan sama sekali

deviden, dengan kata lain kecil sekali kemungkinan *payout ratio* mempengaruhi harga saham/*earning*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus hermanto 2020 yang menyatakan bahwa *Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.6 koefisien yang didapatkan sebesar -21824.02 menunjukkan bahwa peningkatan 1 angka *beta* dapat menurunkan harga saham/*earnings* sebesar 21824.02 angka tetapi tidak signifikan. Pada Perusahaan pelayaran suku bunga pada perusahaan pelayaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham/*earning* ini dikarenakan harga saham sempat turun pada bulan desember 2019 sampai tahun 2021. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Serena Sila Sib0 2020 yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.6 Koefisien yang didapatkan sebesar 0.317 menunjukkan bahwa peningkatan 1 angka PE t-1 dapat meningkatkan harga saham/*earnings* sebesar 0.317 angka secara signifikan. jadi dengan kata lain data P/E yang lampau ini dapat dipakai sebagai acuan atau pembandingan P/E sekarang atau selanjutnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Abidin 2016 yang menyatakan bahwa harga saham tahun lalu berpengaruh positif terhadap harga saham sekarang.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.6 di atas, untuk model yang sudah dimodifikasi diperoleh nilai koefisien determinasi R Square untuk model P/E sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Model P/E mampu menjelaskan variasi perubahan dependen (P/E) sebesar 22,2% sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada Harga Saham menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba secara parsial menunjukkan bahwa koefisien yang didapatkan sebesar 6752.829 menunjukkan bahwa peningkatan 1 angka pertumbuhan laba dapat meningkatkan harga saham/*earnings* sebesar 6752.829 angka tetapi tidak signifikan. Ini dikarenakan pada Perusahaan pelayaran terjadi penurunan laba secara drastis di tahun 2020 dan 2021.

Payout Ratio secara parsial koefisien yang didapatkan sebesar 808827.8 menunjukkan bahwa peningkatan 1 angka *payout ratio* dapat meningkatkan harga saham/*earnings* sebesar 808827.8 angka tetapi secara signifikan. Jadi disini Perusahaan pelayaran membagikan dan terlihat perusahaan membagikan sama sekali deviden, dengan kata lain kecil sekali kemungkinan *payout ratio* mempengaruhi harga saham/*earning*.

Suku Bunga secara parsial menunjukkan bahwa koefisien yang didapatkan sebesar -21824.02 menunjukkan bahwa peningkatan 1 angka *beta* dapat menurunkan harga saham/*earnings* sebesar 21824.02 angka tetapi tidak signifikan. Pada Perusahaan pelayaran suku bunga pada perusahaan pelayaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham/*earning* ini dikarenakan harga saham sempat turun pada bulan desember 2019 sampai tahun 2021.

Secara parsial PE t-1 menunjukkan bahwa Koefisien yang didapatkan sebesar 0.317 menunjukkan bahwa peningkatan 1 angka PE t-1 dapat meningkatkan harga saham/*earnings* sebesar 0.317 angka secara signifikan. jadi dengan kata lain data P/E yang lampau ini dapat dipakai sebagai acuan atau pembandingan P/E sekarang atau selanjutnya.

6. REFERENSI

- Achmadi 2020, *Pengaruh faktor Fundamental dan volume perdagangan terhadap Harga Saham syariah*, penerbit center for UMM. Makasar.
- Agus Hermanto 2020, *Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018*. Jurnal Manajemen Bisnis. E ISSN: 2715-9361.
- Ang, Robbert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia.
- Bodie, Kane, Marcus, 2013. *Investment*,
- Collins, D.W., Maydew, E.L. & Weiss, LS. (1997). "Changes in the Value-Relevance of Earnings and Book Value over the Past Forty Years"

- Journal of Accounting and Economics, pp. 39-67.
- Damodar N Gujarati, 2013. *Basic econometrics Fourth Edition*. McGraw Hill, New York
- Danny Ivan Rantung 2023, *Analysis Of Fundamental Factors That Affect The Stock Price Of Manufacturing Companies*. Volume 6 Issue 2 (2023) Page 147 – 152.
- David Evan Subagio 2021, *Pengaruh Eps dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Petra Christian University*. Surabaya.
- Eva Dwi Astutikl 2014. *The effect of fundamental and technical variables on stock price (Study on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange)*, University of Brawijaya, . *Journal of Economics, Business, and Accountancy* pages 345 – 352.
- Fadhillah Syahba Adrisa 2021. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Journal of applied islamic and economics and finance.
- Frankel, Richard, and Charles M.C. Lee. (1997), *Accounting Diversity and International Valuation*, Working Paper University of Michigan and Cornell University.
- Husnan, Suad (2015), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, edisike-3, UPP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto 2017, *Pasar Efisien Secara Keputusan*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir 2014, *Analisis Laporan keuangan Edisi satu*, cetakan ke tujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnomo, 1998, *Manajemen Keuangan Internasional* , Yogyakarta, UPP AM YKPN.
- Sinaei, Hasanali, 2010, *The Role of Fundamental Variables in stock Price in the Collection of Evaluating Basic Models*. International Research Journal of Finance and Economics, Eurojournal.com.
- Sugeng Abidin, 2016 *Pengaruh Faktor Faktor Teknikal Terhadap harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 Di BEI Tahun 2012-2015*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 37 No. 1 Agustus 2016
- Ross,. Westerfield,. Jaffe,. And Jordan. 2008. *Modern Financial Management*. Eight Edition, Mc Graw Hill, New York
- Ronald E. Copley, 1996, *The similarities of Valuing Real Estate and Bonds, and Diversification Benefits of Investing in Real Estate*, The Appraisal journal, July. Pp. 304-309.
- Serena Sila Sibon, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19* Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 6(2): 113-126, 2020.
- Tsolakis A, Megaritis A, Golunski 2005. *Reaction profiles during exhaust-assisted reforming of diesel engine fuel* Energy & Fuels, European.
- Uma Sekaran, 2016. *Research Methods For Business*. John Wiley & Sons, New York.